

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI
PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-HIKMAH
MUARO SIJUNJUNG**

¹. Ani Sulistina Wati

Email :

². Rahima Zakia

Email : rahimazakia64@gmail.com

ABSTRACT

KBIH as a community social organization is authorized by the government to provide guidance on Hajj rituals. Hajj ritual guidance involves the elements of training namely participants, instructors, materials, methods, media, and costs. The involvement of many elements in the training of the Hajj rituals, this requires systematic or management arrangements. This paper will find out how the management of the guidance of the Hajj rituals is limited about the application of the functions of planning, organizing, mobilizing, and controlling. To answer this problem, research has been carried out using qualitative methods with a descriptive approach. The results of the study show that basically the Hajj manasik guidance has implemented management functions so that the objectives can be achieved effectively and efficiently. Planning is done based on vision, mission, and goals. Organizers have been carried out based on expertise with regard to educational background, work experience in accordance with the provisions of guidance. Guidance activities can be carried out because there is motivation and direction from the leadership of instructors and worshipers through communication. To ensure the implementation of guidance has been carried out monitoring indirectly and indirectly.

Keyword: management, guidance, manasik, hajj

ABSTRAK

KBIH sebagai organisasi social kemasyarakatan diberikan wewenang oleh pemerintah untuk menyelenggarakan bimbingan manasik haji. Bimbingan manasik haji melibat unsur-unsur pelatihan yakni peserta, instruktur, materi, metode, media, dan biaya. Keterlibatan banyak unsur dalam pelatihan manasik haji, hal ini menuntut adanya pengaturan yang sistematis atau manajemen. Tulisan ini akan mengemukakan bagaimana manajemen bimbingan manasik haji yang dibatasi tentang penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Untuk menjawab masalah tersebut telah dilakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya bimbingan manasik haji telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan yang dilakukan telah berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan. Pengorganisasi telah dilaksanakan berdasarkan keahlian dengan memperhatikan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja sesuai ketentuan bimbingan Kegiatan bimbingan dapat dilaksanakan disebabkan ada motivasi dan pengarahan dari pimpinan terhadap instruktur dan jamaah melalui komunikasi. Untuk memastikan terlaksananya bimbingan telah dilaksanakan pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci : manajemen, bimbingan, manasik, haji

PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan perjalanan spiritual yang diperintahkan Allah SWT

kepada umat Islam. Perintah tersebut tertuang dalam rukun Islam, wajib dilaksanakan bagi orang yang memiliki

kemampuan fisik, mental dan material. Perjalanan ibadah haji ini merupakan perjuangan yang panjang, khususnya dengan menyediakan dana yang besar dan menjaga kesehatan serta menyiapkan mental yang cukup sehingga dengan persiapan tersebut jamaah haji dapat mencapai haji yang mabrur, untuk menyiapkan keberangkatan haji maka calon jamaah haji membutuhkan pembinaan sebelum berangkat ke tanah suci. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang artinya: *(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi[122], Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats[123], berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa[124] dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.* (Q.S Al-Baqarah: 197)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebelum berangkat haji hendaklah calon jamaah haji mempersiapkan segala kebutuhan haji, baik siap dari materi, fisik dan mental. Disamping itu dalam pelaksanaannya jamaah haji harus memahami ilmu manasik haji. Dengan pemahaman tersebut diharapkan jamaah dapat menunaikan ibadah haji sesuai ketentuan syariat Islam dan memperoleh haji yang mabrur (Kemenag RI, 2016: ix) Penentuan waktu pelaksanaan ibadah haji di bulan Zulhijah, memberikan peluang bagi calon jamaah untuk dapat mempersiapkan segala kebutuhan haji, baik siap dari materi, fisik dan mental. Disamping itu dalam pelaksanaannya jamaah haji harus memahami ilmu manasik haji sehingga jamaah dapat menunaikan ibadah haji sesuai ketentuan syariat Islam dan memperoleh haji yang mabrur.

Pelaksanaan manasik haji di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 bahwa

pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada jamaah haji. Untuk mempermudah dalam penyelenggaraan ibadah haji maka pemerintah melibatkan peran serta masyarakat luas dalam hal pelayanan. Di antara lembaga yang dilibatkan pemerintah dalam pembinaan calon jamaah haji adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Di antara tugas pokok KBIH adalah menumbuhkan kebanggaan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik, keabsahan dan kesempurnaan ibadah bagi jamaah yang dibimbingnya (Departemen Agama RI, 2003: 6)

KBIH sebagai organisasi social kemasyarakatan diberikan wewenang oleh pemerintah untuk menyelenggarakan bimbingan manasik haji. Bimbingan manasik haji adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan haji dan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan rukun, wajib, sunnah haji dan lain sebagainya sebelum berangkat ke Tanah Suci (Departemen Agama RI, 2004: 27). Manasik merupakan suatu program yang berguna untuk pembekalan para calon jamaah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci. Program ini dinilai sangat penting karena bimbingan manasik memberikan pengetahuan tentang tata cara menjalankan haji, proses perjalanan haji, Ziarah, penganalan budaya bangsa arab, dan lain sebagainya.

KBIH dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji tentu melibatkan berbagai komponen pelatihan manasik. Pelaksanaan bimbingan manasik haji tidak terlepas dari unsur-unsur sebuah pelatihan, menurut Departemen Agama RI unsur-unsur dalam sebuah pelatihan manasik haji terdiri dari : adanya peserta atau jamaah haji, adanya instruktur atau pemeteri, adanya materi yang akan disampaikan, adanya metode, adanya media atau sarana prasarana, serta adanya pendanaan atau pembiayaan yang

dibutuhkan dalam manasik haji (Departemen Agama R.I, 2004:27)

Keterlibatan banyak unsur dalam pelatihan manasik haji, hal ini menuntut adanya pengaturan yang sistematis sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Artinya penyelenggaraan bimbingan manasik haji diperlukan manajemen, karena manajemen bekerja secara sistematis yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, penggarakan dan pengawasan. Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Hasibuan, 2014:2)

Penerapan fungsi manajemen di atas, dilaksanakan pada berbagai organisasi baik lembaga pemerintahan dan lembaga swata baik sifatnya profit maupun nonprofit. Diantara lembaga dimaksud termasuk KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung. KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung didirikan pada tanggal 24 September 2014. Semenjak berdiri telah melaksanakan bimbingan manasik dengan peserta tahun 2015 jumlah 49 orang, tahun 2016 sebanyak 55 orang, dan tahun 2017 sebanyak 68 orang. Bimbingan manasik dilaksanakan setiap hari kamis dengan 15 kali pertemuan yaitu: 7 kali pertemuan teori, 7 kali praktek, dan 1 kali praktek ke Eembarkasi Padang (Dokumentasi KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung).

Masalah yang ditemui dalam bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung adalah banyaknya calon jamaah haji yang berpendidikan rendah dan sudah tua sehingga sulit untuk memahami tata cara haji yang benar dan kesulitan dalam menghafal bacaan yang dibaca ketika manasik haji. KBIH Al-Hikmah Sijunjung

walaupun sudah menerapkan manajemen dalam proses bimbingan manasik haji namun dalam pelaksanaannya masih ada pengurus yang tidak aktif. Selain itu dalam proses manasik haji KBIH Al-Hikmah tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti tidak adanya miniatur-miniatur haji. Dalam penyampaian materi, instruktur belum menggunakan media infokus sehingga jamaah dapat melihat dan mendengar materi yang disampaikan. Tulisan ini akan mengemukakan bagaimana manajemen bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung yang dibatasi pada penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung. Untuk menjawab masalah di atas bagian berikut dari tulisan ini akan dikemukakan, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini, untuk mendapatkan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang teliti. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Hikmah Muaro Sijunjung tentang Manajemen Bimbingan Manasik Haji. Data tersebut diperoleh dari sumber primer yaitu pengurus KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung dan sumber skunder berupa buku-buku arsip, SK, surat menyurat, brosur dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan dalam

bimbingan manasik haji. Wawancara dilakukan secara langsung pada pengurus, instruktur dan peserta atau jamaah yang mengikuti bimbingan manasik haji. Studi dokumentasi dilaksanakan dengan menyelidiki dan mempelajari dokumen-dokumen KBIH baik berupa brosur-brosur, spanduk, dan buku panduan yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan cara: pemeriksaan atau seleksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung dalam melaksanakan bimbingan manasik telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Perencanaan Bimbingan Manasik Haji

Perencanaan merupakan proses menetapkan pekerjaan yang akan harus dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji telah merumuskan rencana dengan mengacu kepada visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Visi sebagai arah strategik organisasi dan pernyataan aspirasional orang-orang yang bekerja dalam organisasi, sedangkan misi apa yang harus diperbuat untuk mewujudkan misi tersebut. Adapun visi, dan misi kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung yaitu: terwujudnya calon jamaah haji yang berilmu tentang pelaksanaan haji dan mandiri, sedangkan misinya yaitu: melaksanakan pembinaan terhadap calon jamaah haji seperti teori tentang manasik haji dan praktek tentang manasik haji. Berdasarkan misi tersebut ditetapkan tujuan yaitu: untuk mempererat talisilaturahmi antara jamaah, memudahkan jamaah dalam menunaikan ibadah haji dan untuk tercapainya haji

yang mabrur bagi jamaah haji (Dokumentasi KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung).

Penetapan tujuan yang harus dicapai dijabarkan dalam bentuk program kerja sebagai tugas pokok KBIH yakni menyelenggarakan bimbingan haji ditanah air maupun sebagai bimbingan pembekalan dan menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik, keabsahan dan kesempurnaan ibadah bagi jamaah yang dibimbingnya. Bimbingan manasik haji merupakan pelatihan ibadah haji yang melibatkan beberapa komponen pelatihan yaitu: peserta atau calon jamaah haji, pembimbing atau instruktur, materi, media, metode, waktu, dan anggaran yang diperlukan.

Peserta bimbingan manasik haji adalah calon jamaah haji yang memenuhi syarat pendaftaran seperti: pas foto berwarna ukuran 3x4 (3 lembar), foto copy kartu tanda penduduk (KTP) 1 lembar, photo copy nomor porsi bank, photo copy surat pendaftaran pergi haji (SPPH), dan membayar uang pendaftaran sebanyak Rp. 1.300.000,00. Jumlah peserta yang mengikuti bimbingan manasik haji pada tahun 2017 sebanyak 68 orang. Materi bimbingan manasik haji disesuaikan dengan silabus dari Dirjen haji Kantor Kementerian Agama, yang mencakup: fiqih haji dan umrah (syarat, rukun, wajib haji, dan umrah), proses perjalanan haji, miqat, ihram dan talbiyah, pembayaran dam, tawaf, sa' I dan tahallul, wukuf di arafah, mabit di muzdalifah dan mina, Kesehatan haji, Melontar jumrah dan nafar awal/tsani, Tawwaf ifadha, tawwaf sunah dan wada', shalat jama', qhasar dan shalat jenazah serta hikmah haji, Bahasa Arab praktis dan budaya bangsa arab, ziarah ketanah suci (Makkah dan Madinah) (Dokumentasi, KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung 2017).

Instruktur bimbingan manasik haji yaitu orang yang menguasai pengetahuan tentang ibadah haji sehingga instruktur

yang dipilih adalah orang yang mempunyai pengalaman tentang haji dan pernah menunaikan ibadah haji serta mempunyai sertifikat pelatih yang diperoleh dari balai diklat. Dalam bimbingan manasik haji direncanakan media yang digunakan adalah laptop, infokus, buku panduan dan miniature ka'bah. Metode bimbingan direncanakan adalah metode ceramah,tanya jawab, peragaan dan praktek yang dipandu oleh instruktur.

Untuk berjalannya kegiatan bimbingan manasik haji, maka didukung oleh anggaran dana yang terdiri dari sumber dana dan penggunaan dana. Menurut ketua KBIH bahwa anggaran dana yang ditetapkan oleh pengurus kepada calon jamaah haji dengan nominal Rp. 1.300.000 yang digunakan honor panitia, honor instruktur, konsumsi jamaah dan perlengkapan disaat bimbingan manasik haji serta gaji pengurus. Perencanaan waktu yang digunakan untuk bimbingan manasik haji menurut sekretaris KBIH sebanyak 15 kali pertemuan, dengan ketentuan 7 kali pertemuan berbentuk materi, 7 kali pertemuan berbentuk praktek di lokasi, dan 1 kali pertemuan untuk praktek di Padang (embarkasi) Padang.

Pengorganisasian Bimbingan Manasik Haji

Pengorganisasian merupakan proses penempatan serta pembagian kerja yang akan dilakukan masing-masing personil sesuai dengan skilnya, dengan membatasi tugas dan tanggung jawab sehingga orang-orang dalam organisasi dapat bekerja mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian disusun berdasarkan tujuan dan program yang telah ditetapkan. Pembagian tugas dan tanggung jawab disesuaikan dengan pengalaman, pendidikan, dan keahlian yang dimiliki.

Pembagian kerja pada bimbingan manasik haji melibatkan pembina, pengurus yayasan, pengurus KBIH dan

instruktur. Instruktur ditetapkan sesuai dengan ketentuan panduan mansik haji yaitu mereka yang telah haji dan memiliki sertifikat pelatih seperti H. Afrizal, S. Ag. MM menjabat sebagai Kepala Kandepag Sijunjung dengan materi yang disampaikan diantaranya tentang hikmah ibadah haji dan fiqh haji dan umrah. Sedangkan Ermizaldi, MA adalah pejabat bagian haji dan umrah Kemenang Sijunjung.

Dalam proses bimbingan manasik haji instruktur harus memiliki keahlian, keahlian yang diperlukan oleh seorang instruktur atau pembimbing adalah: a) pembimbing atau mentor harus bisa memberikan sebuah peta yang jelas tentang urutan perjalanan ibadah haji, b) pembimbing harus bisa memberikan motivasi agar jamaah haji mandiri dalam ibadah dan perjalanan, c) pembimbing harus bisa membantu jamaah lebih fokus untuk melakukan hal yang terpenting terlebih dahulu dalam ibadah haji, d) pembimbing harus bisa memberikan semangat atau motivasi kepada jamaah agar selalu optimis dalam menghadapi kesulitan dalam menjalankan ibadah haji, dan e) pembimbing atau instruktur harus bisa memberikan bantuan pemikiran dan solusi saat jamaah menghadapi kesulitan karena dia memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan (Kementerian Agama RI, 2016:23)

Pada dasar penerapan pengorganisasi bimbingan manasik hajitelah sejalan dengan proses pengorganisasi sebagaimana yang dikemukakan Malayu (2001: 127 yaitu: a) sasaran, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang akan dicapai, b) menentukan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan menyusun draf kegiatan yang akan dilakukan, c) mengelompokkan kegiatan, manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang sama dan berkaitan dalam satu unit kerja, d) pendelegasian wewenang,

artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen, e) rentang kendali, artinya manajer menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian, f) perincian peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan tugas-tugas perorangan, g) tipe organisasi, yaitu manajer harus menetapkan tipe organisasi yang akan dipakai, dan h) bagan organisasi, artinya manajer harus menetapkan bentuk struktur atau bagan organisasi yang akan digunakan.

Pengelompokan dan pembegian kerja pada bimbingan manasik haji lebih jelas berdasarkan struktur atau bagan organisasi yang telah ada. Dari struktur organisasi akan menunjukkan adanya pengelompokan kerja, pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing individu, hubungan kerja, dan rentang kendali.

Penggerakan Bimbingan Manasik Haji

Penggerakan merupakan pemberian motivasi, inspirasi, serta semangat kepada anggota organisasi agar bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Penerapan fungsi penggerakan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana, namun ada beberapa rencana yang tidak terjalankan salah satunya adalah media yang digunakan dalam bimbingan manasik haji, ada instruktur yang menggunakan media infokus dan ada yang tidak menggunakan media infokus, hal ini dikarenakan media infokus disediakan oleh instruktur sendiri dan bukan disediakan oleh pengurus KBIH. Pemberian motivasi pada kegiatan bimbingan manasik haji terhadap instruktur dengan memberikan kepercayaan tampil sebagai narasumber sesuai dengan keahliannya sehingga menumbuhkan percaya diri yang tinggi, mereka bisa berbagi pengalaman,

mendapatkan honor dan mendapat baju persatuan KBIH. Sedangkan motivasi jamaah untuk mengikuti bimbingan manasik haji yaitu bisa menambah ilmu serta pengalaman dan bisa melakukan haji yang mandiri di tanah suci sehingga tercapainya haji yang mabrur. Kemudian ketua selalu mengingatkan jadwal instruktur, hal ini terbukti bahwa komunikasi pada kegiatan bimbingan manasik haji sudah menggunakan komunikasi yang baik yaitu berbagi dan saling mengingatkan.

Penerapan fungsi penggerakan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Hikmah pada dasarnya telah dilaksanakan sebagaimana yang dikemukakan Rasyad Shaleh telah melaksanakan Berdasarkan temuan di atas, jika dianalisis dengan teori pada dasarnya penggerakan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Hikmah sesuai dengan teori yang dikemukakan Menurut Komaruddin (1994:19) penggerakan adalah kegiatan manajemen yang berupa tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dalam organisasi, terdorong, berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran sehingga sesuai dengan perencanaan manajemen. Proses penggerakan yang dilaksanakan harus dilakukan untuk meningkatkan semangat dan motivasi kerja bawahan menurut Hasibuan (2001:216) adalah: a) pemberian motivasi (motivating), pemberian bimbingan, penjalinan hubungan (coordinating), dan penyelenggaraan komunikasi (comunicating).

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji perlu adanya motivasi bagi orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, supaya pelaku tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan pekerjaannya, selain itu juga perlu adanya pembimbingan serta pemberian petunjuk atau arahan dalam bentuk komunikasi kepada anggota atau peserta manasik haji dengan tujuan supaya pelaksanaan

bimbingan manasik haji berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tercapainya tujuan manasik haji secara efektif dan efisien.

Pengawasan Bimbingan Manasik Haji

Pengawasan merupakan proses yang penting dalam bimbingan manasik haji guna untuk mengetahui apakah yang direncanakan berjalan dengan baik atau tidak. Dengan adanya pengawasan pimpinan dapat mengetahui apakah yang pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan atau tidak. Pengawasan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Hikmah telah dilaksanakan oleh pimpinan. Pelaksanaan pengawasan terlebih dahulu menentukan standar yaitu rencana bimbingan manasik haji yang berkaitan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan yang mencakup: peserta atau calon jamaah haji, pembimbing atau instruktur, materi, media, materi, metode, waktu, dan anggaran yang diperlukan.

Dari kegiatan yang telah dilakukan ditemui bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Peserta yang mengikuti bimbingan manasik haji pada tahun 2017 sebanyak 68 orang dapat mengikuti dari awal sampai akhir. Pembimbing atau instruktur yang telah ditunjuk sebanyak 10 orang telah menyampaikan materi sesuai dengan topik dan jadwal yang ditetapkan. Media yang direncanakan seperti laptop, infokus, buku panduan dan miniature ka'bah belum semuanya dapat dimanfaatkan. Pelaksanaan bimbingan sebagian instruktur tidak menggunakan media infokus dengan dikarenakan media tersebut harus disediakan oleh instruktur.

Penerapan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pada dasarnya telah mengacu kepada teori yang dikemukakan Handoko (1999) mengemukakan beberapa proses atau langkah-langkah pengawasan sebagai

berikut: a) penetapan standar mengandung arti sebagai suatu sistem pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil, b) penentuan pengukuran penetapan standar akan sia-sia bila tidak disertai dengan berbagai cara untuk pelaksanaan kegiatan nyata. oleh karena itu tahap kedua ini menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat, c) pengukuran pelaksanaan kegiatan setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring maka ditentukan pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang, d) perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis data, dan e) pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, standar mungkin di ubah, pelaksanaan diperbaiki atau keduanya dilakukan bersamaan.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji juga perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh ketua KBIH, baik pengawasan secara langsung maupun pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer, manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan jarak jauh artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan, laporan-laporan tersebut dapat uraian kata, deretan angka-angka statistic yang berisi gambaran atas kemajuan yang telah tercapai sesuai dengan pengeluaran biaya yang telah direncanakan (Hasibuan, 2001: 245)

Pengawasan yang dilakukan dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses bimbingan manasik haji tersebut. Temuan penyimpangan yang terjadi, pengurus KBIH dapat menentukan tindakan perbaikan

sehingga pelaksanaan bimbingan manasik haji berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan manasik haji KBIH Al-Hikmah, pada dasarnya telah menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan KBIH yang telah ditetapkan. Perencanaan yang ditetapkan mencakup semua unsur-unsur manasik yaitu: calon jamaah haji sebagai peserta yang akan diberangkatkan pada tahun 2017, instruktur, media atau sarana prasarana, metode, anggaran dana yang dibutuhkan selama bimbingan manasik haji yaitu Rp. 1.300.000,00 dan menetapkan lama waktu yang dibutuhkan selama bimbingan manasik haji dengan lama waktu 15 kali pertemuan. Pengorganisasi telah dilaksanakan berdasarkan keahlian dengan memperhatikan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan ketentuan instruktur sesuai panduan bimbingan manasik haji kementerian agama. Kegiatan bimbingan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, disebabkan ada motivasi dari pimpinan terhadap instruktur dengan memberikan kepercayaan tampil sebagai narasumber sesuai dengan keahliannya sehingga menimbulkan percaya diri yang tinggi, mereka bisa berbagi pengalaman, mendapatkan honor dan mendapat baju persatuan KBIH. Sedangkan motivasi jamaah untuk mengikuti bimbingan manasik haji yaitu bisa menambah ilmu serta pengalaman dan bisa melakukan haji yang mandiri di tanah suci sehingga tercapainya haji yang mabrur. Pelaksanaan pengawasan terlebih dahulu menentukan standar yaitu rencana bimbingan manasik haji yang berkaitan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan

yang mencakup: peserta atau calon jamaah haji, pembimbing atau instruktur, materi, media, metode, waktu, dan anggaran yang diperlukan. Selanjutnya penelitian ini difokus pada penerapan fungsi manajemen, tentu banyak masalah penelitian yang dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya pada KBIH apakah tentang kepemimpinan atau mungkin bagaimana strategi pelatihan yang efektif bimbingan manasik haji.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ek. Muchtar Effendi. (1996). *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bharata.
- Handoko T., Hani. (1995). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, Malayu SP .(2001). *“Manajemen Dasar Pengertian Masalah”*, Bandung; Gunung Agung, 2001
- Jawahir Tanthowi. (1983). *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Kemenag RI, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*. Jakarta 2016
- Kemenag, *Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji*. Dire Jenderal. Jakarta 2003.
- Komaruddin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Bumi Aksara. Jakarta 2000.
- Kemenag, *Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji*. Dire Jenderal. Jakarta 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung 2014.